

Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Fitriahayu
FTIK IAIN PALU

Abstract

The purpose of this study is to find out the significant effect of self-concept on students' learning motivation, knowing the effect of learning discipline on learning motivation, and knowing the effect of self-concept and learning discipline on learning motivation of Grade VII students of SMP Negeri 4 Palu on Islamic Religious Education subjects . This study uses a quantitative approach. The population in this study amounted to 220. The sample was determined using proportional random sampling technique using a formula developed by Isaac and Michael, so that a sample of 135 students was obtained. Primary data were obtained using a questionnaire. Data analysis techniques include descriptive analysis, and regression tests using simple regression and multiple regression. The results showed that there was a significant influence between self-concept on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects, with a significance level of 5%, the magnitude of influence was 0, 615 means having a high influence. (2) There is a significant influence between learning discipline on students' learning motivation with a significance level of 5%, the magnitude is 0.565, (3) There is a significant effect between self-concept and learning discipline on participants' learning motivation with a significance level of 5%, high influence of 0, 615. The contribution of self-concept variables and learning discipline to learning motivation variables is $R^2 \times 100\%$ or $0, 6152 \times 100\% = 37.9\%$, the remaining 62.1% is determined by other variables outside of this study including the level interests, talents, attention, parenting parents and others.

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik, mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap *motivasi* belajar, dan mengetahui pengaruh konsep diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 220. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, sehingga diperoleh sampel sebanyak 135 peserta didik. Data primer diperoleh dengan menggunakan angket. Teknik analisis data

meliputi analisis deskriptif, dan uji regresi dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan taraf signifikansi 5%, besar pengaruh adalah 0,615 berarti memiliki pengaruh yang tinggi. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik dengan taraf signifikansi 5%, besaran adalah 0,565, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta dengan taraf signifikansi 5%, tinggi pengaruh sebesar 0,615. Kontribusi variabel konsep diri dan disiplin belajar terhadap variabel motivasi belajar yaitu $R^2 \times 100\%$ atau $0,615^2 \times 100\% = 37,9\%$, sisanya 62,1% ditentukan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini diantaranya tingkat minat, bakat, perhatian, pola asuh orang tua dan lain-lain.

Kata Kunci: Konsep Diri, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan, karena sudah menjadi kodratnya bahwa manusia harus dididik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dalam Islam manusia dituntut untuk belajar dan mengajar. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap individu orang Islam untuk menuntut ilmu sejak dari buaian hingga akhir hayat. Hal tersebut merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Adapun motivasi dan sekaligus anjuran tentang keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah swt yang terdapat dalam Al-Qur'an (QS. *Al-Mujadilah*, [58]: 11):

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat Penulis simpulkan bahwa orang yang menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan meninggikan derajat seseorang dan memuliakannya dengan beberapa derajat. Ayat tersebut memberikan motivasi kepada setiap manusia untuk selalu menuntut ilmu tanpa batas atau biasa disebut pendidikan seumur hidup, agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Belajar merupakan salah satu tugas/kewajiban dalam hidup manusia. Dan yang perlu diperhatikan bahwa belajar dapat berjalan efektif apabila dilandasi dengan motivasi yang tinggi, karena motivasi merupakan daya penggerak untuk belajar sehingga dapat menjadi lebih sukses.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2005), 910.

Berdasarkan pengamatan Penulis dalam prapenelitian di SMP Negeri 4 Palu ditemukan bahwa banyak guru mata pelajaran utamanya guru Pendidikan Agama Islam mengeluh karena banyak peserta didik yang dalam proses pembelajaran memiliki motivasi yang rendah. Gejala motivasi belajar yang rendah tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh, malas belajar, ingin mendapatkan nilai dengan cara yang pintas seperti menyontek, dan sering membolos utamanya jika ada hafalan, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Munculnya gejala motivasi yang rendah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Palu menimbulkan pertanyaan yakni, apakah peserta didik di SMP Negeri 4 Palu pada umumnya memiliki motivasi belajar yang rendah, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?. Pertanyaan ini menimbulkan kesimpulan awal bahwa kemungkinan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh dua faktor yaitu konsep diri dan disiplin belajar. Dimana konsep diri yaitu cara penghargaan mengenai diri menentukan bagaimana peserta didik akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang peserta didik berpikir bahwa dirinya bisa, maka peserta didik tersebut cenderung sukses dan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas. Shavelson dalam Purwanti mengatakan bahwa konsep diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan individu karena pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi²

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi belajar yang maksimal. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut

²Purwanti dkk. Jurnal Psikologi, *Konsep Diri Perempuan Marginal*, (Universitas Gajah Mada, 2000), 49.

dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.³ Dengan demikian, konsep diri sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika peserta didik memandang dirinya memiliki kemampuan dan dapat mencapai kesuksesan tentu akan semakin meningkatkan motivasinya dan berusaha dengan tekun dalam belajar, kunci sukses sebenarnya ada di dalam diri dan pikiran sendiri, jika dalam diri berpikir sukses, maka kesuksesan akan menghampiri. Jadi konsep diri yang positif akan mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar khususnya mempelajari Pendidikan Agama Islam. Selain faktor konsep diri yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor disiplin belajar juga turut menjadi pemicu untuk meningkatkan motivasi belajar. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan banyak menentukan terhadap hasil belajar dan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor konsep diri dan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Palu serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar secara simultan terhadap motivasi belajar

³Paul J Centi, *"Mengapa Rendah Diri?"* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 64.

peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Konsep diri positif merupakan hal yang sangat penting dibangun dalam diri setiap individu hal ini sebagaimana pendapat Shavelson dalam Purwanti bahwa konsep diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan individu karena pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi⁴. Hal senada juga disampaikan oleh Hurlock bahwa konsep diri individu dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat.⁵ Menurut Burns konsep diri merupakan gambaran campuran dari apa yang dipikirkan oleh individu, pendapat orang lain mengenai diri individu dan diri individu yang diinginkan.⁶ Calhoun menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran mental individu terhadap dirinya sendiri yang terdiri dari pengetahuan individu tentang dirinya sendiri, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri.⁷ Hal senada juga dikatakan oleh Centi bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri, dan bagaimana individu menginginkan dirinya sendiri menjadi manusia sebagaimana yang

⁴Purwanti dkk. Jurnal Psikologi, *Konsep Diri Perempuan Marginal*, (Universitas Gajah Mada, 2000), 49.

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Ed. V (Jakarta: Erlangga, 1998), 31.

⁶Robert B Burns, *The Self Concept, Theory, Measurement, Development and Behaviour*, terjemah: Eddy, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* (Jakarta: Archan, 1993), 47.

⁷Calhoun, dkk, *Psychology of Adjustment and Human Relationship*, terjemah: Satmiko S.R, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Semarang: Ikip Samarang Pers, 1990), 71.

diharapkan.⁸ Penglihatan individu atas dirinya sendiri disebut gambaran diri (*self image*). Perasaan individu tentang dirinya sendiri merupakan penilaian individu atas dirinya sendiri (*self evaluation*). Harapan individu atas dirinya sendiri menjadi cita-cita diri (*self ideal*). Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya akan sukses, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.⁹ Intinya konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri.

Menurut pendapat Burns bahwa seseorang yang merasa dirinya memiliki konsep diri positif berarti juga memiliki konsep diri yang sehat, mempunyai harga diri, orang yang berkompetensi, dirinya cukup memadai, dan dirinya cukup mempunyai rasa percaya diri sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif seseorang tersebut akan berperasaan inferioritas, tidak memadai, penuh kegagalan, tidak berharga dan tidak merasa aman.¹⁰ Akibatnya ia sangat peka terhadap kritik, dia memiliki sifat hiperkritis, merasa takut gagal dan menumpahkan kesalahan kepada orang lain, sering merespon sanjungan terhadap dirinya secara berlebihan dan memiliki sifat suka menyendiri. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu

⁸Paul J Centi, *Up with the Positif and out with the Negative* terjemahan oleh A.M Hardjana "Mengapa Rendah Diri?" (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 64.

⁹Purwanti dkk. *Jurnal Psikologi, Konsep Diri Perempuan Marginal* (Universitas Gajah Mada, 2000), 49.

¹⁰Robert. B Burns, *The Self Concept, Theory, Measurement, Depelovment and Behaviour*, terjemah: Eddy, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, 334.

bersikap positif terhadap segala sesuatu, terhadap kegagalan yang dialaminya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, peserta didik harus memiliki konsep diri yang positif agar dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa optimis untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.¹¹ Namun menurut Gordon S. Watkins dkk (dalam Moenir) disiplin dalam pengertian yang utuh ialah suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi.¹² Disiplin dalam arti luas menurut Ahmad Rohani yakni mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.¹³

Dalam Islam nilai-nilai kedisiplinan dapat dilihat pada firman Allah dalam QS. Al-'Ashr ayat 1-3:

*«Demi masa. (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (3)».*¹⁴

Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa semua manusia berada dalam kerugian kecuali orang yang memiliki empat kualifikasi, yaitu iman, amal shalih, nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran. Dengan dua hal pertama (iman dan amal shalih), seorang hamba dapat melengkapi dirinya sendiri

¹¹ HAS Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 94.

¹²*Ibid.*,

¹³Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 126.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2005), 1052.

sedangkan dengan dua hal berikutnya dia dapat melingkupi orang lain dan dengan melingkupi keempat-empatnya, maka jadilah seorang hamba orang yang terhindar dari kerugian dengan meraih keuntungan yang besar. Surah ini berpesan agar seseorang tidak hanya mengandalkan imannya saja tetapi juga amal salehnya.¹⁵ Oleh karena itu, sebagai manusia yang beriman harus disiplin dalam menjalankan amal shaleh dan mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat serta mentaati aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Allah swt, agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Slameto mengemukakan bahwa agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.¹⁶ Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat peserta didik belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disiplin belajar merupakan setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin turut berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

MC. Donald mendefinisikan motivasi ialah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan reaksi atau tanggapan untuk mencapai tujuan¹⁷. Menurut Uno bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Juz 'Amma, Vol.15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 237.

¹⁶*Ibid*, 67.

¹⁷MC. Donald, *Interaksi dan Motivasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁸ Sardiman A.M mengemukakan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang.¹⁹ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, perhatian, kemauan dan kebutuhan atau menyadari manfaat bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar siapapun yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu perubahan pada dirinya untuk mengolah bahan belajar demi perubahan perilaku/kelakuan menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan

¹⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17.

¹⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), 75.

3. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.²⁰

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan apalagi belajar merupakan salah satu tugas/kewajiban dalam hidup manusia. Belajar juga salah satu kebutuhan hidup manusia. Belajar merupakan hal yang sangat penting, dengan belajar seseorang akan menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan belajar. Belajar termasuk salah satu syarat untuk dapat meraih kesuksesan hidup, baik didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi untuk belajar. Belajar dalam hal ini, bukan hanya belajar tentang ilmu-ilmu umum tetapi yang lebih utama dan terpenting adalah belajar pendidikan agama Islam, karena dengan ilmu agama, maka akan membimbing sikap dan perilaku seseorang untuk tetap berada pada jalur-jalur yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadist. Dan yang perlu diperhatikan bahwa belajar dapat berjalan efektif apabila dilandasi dengan motivasi yang tinggi, karena motivasi merupakan daya penggerak untuk belajar sehingga dapat menjadi lebih sukses. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah selama ini banyak memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat memiliki tutur kata dan sopan santun serta akhlak yang baik terhadap siapa saja. Untuk itu sangat penting membangun motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar nantinya proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palu ini dapat membawa pengaruh positif bagi setiap peserta didik, yaitu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Konsep diri merupakan cara penghargaan mengenai diri menentukan bagaimana peserta didik akan bertindak dalam

²⁰Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-22.

hidup. Apabila seorang peserta didik berpikir bahwa dirinya bisa, maka peserta didik tersebut cenderung sukses dan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas, dan bila peserta didik tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu. Hal ini senada dengan Shavelson dalam Purwanti mengatakan bahwa konsep diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan individu karena pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi, yang pada akhirnya dapat membangkitkan motivasi setiap individu²¹. Dengan demikian, konsep diri sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika peserta didik memandang dirinya memiliki kemampuan dan dapat mencapai kesuksesan tentu akan semakin meningkatkan motivasinya dan berusaha dengan tekun dalam belajar, kunci sukses sebenarnya ada di dalam diri dan pikiran sendiri, jika dalam diri berpikir sukses, maka kesuksesan akan menghampiri. Jadi konsep diri yang positif akan mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar khususnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran utamanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya mengatur dan mendidik perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti misalnya disiplin dalam belajar²². Kebanyakan peserta didik dapat mencapai kesuksesan karena berbekalkan kedisiplinan yang tinggi. Slameto mengemukakan bahwa agar peserta didik belajar lebih maju dan bersemangat, peserta didik harus disiplin di dalam

²¹Purwanti dkk. Jurnal Psikologi, *Konsep Diri Perempuan Marginal*, (Universitas Gajah Mada, 2000), 49.

²²Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, 3.

belajar baik di sekolah maupun di rumah.²³ Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat peserta didik lebih semangat belajar agar lebih maju khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik “motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik”.²⁴ Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. “Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya”.²⁵Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi belajar merupakan salah satu masalah dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, masalah motivasi belajar sangat berdampak pada aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pengaruh yang Signifikan antara Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil analisis korelasi, besarnya pengaruh antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,615. hal ini menunjukkan ada pengaruh di antara konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Dan kontribusi variabel konsep

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 67.

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 61.

²⁵Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 148.

diri terhadap variabel motivasi belajar yaitu $R^2 \times 100\%$ atau $0,615^2 \times 100\% = 37,8\%$, sisanya $62,2\%$ ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi dari *output* (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,00 atau 0. Karena probabilitas jauh di bawah 0,01 atau 0,05, maka pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar signifikan. Dari uji anova ternyata didapat F_{hitung} 80.788 dengan tingkat signifikan 0,00 karena (0,00) jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi belajar peserta didik atau dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan untuk hasil regresi sederhananya dapat dilihat dari hasil analisis regresinya hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi variabel konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik adalah $\hat{Y} = a + b_1X_1$ = $33.564 + 0,594X$. Konstanta sebesar 33.564 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel konsep diri, maka nilai motivasi belajar adalah 33.564. Koefisien regresi sebesar 0,594 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai konsep diri maka akan di ikuti oleh motivasi belajar peserta didik sebesar 0,594.

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik signifikan. Sedangkan Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima artinya koefisien regresi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik tidak signifikan. Sementara nilai t_{hitung} untuk variabel konsep diri = 8.988, dengan tingkat signifikansi 0,05, dk ($135-2=133$). Uji dilakukan dengan dua sisi, sehingga nilai $t_{tabel} = 1,975$. Karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu $8.988 > 1,975$, maka H_0 ditolak dan pada kolom sig (signifikan) terdapat nilai 0,00 atau probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau $8.988 > 1,975$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi

signifikan atau konsep diri benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil analisis koefisien korelasi disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat besarnya pengaruh antara variabel disiplin belajar peserta didik terhadap motivasi belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar dalam kategori cukup berpengaruh. Dan kontribusi variabel disiplin belajar terhadap variabel motivasi belajar yaitu $R^2 \times 100\%$ atau $0,565^2 \times 100\% = 32\%$, sisanya 68% ditentukan oleh variabel lain. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada uji signifikansi berdasarkan dari uji anova didapat F_{hitung} 62.519 dengan tingkat signifikan 0,00 karena probabilitas (0,00) jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi belajar peserta didik. Dan untuk hasil regresi sederhananya maka penulis dapat menggambarkan bahwa persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = a + b_2X_2 = 41.078 + 0,488 X_2$. Konstanta sebesar 41.078 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel disiplin belajar peserta didik, maka nilai motivasi belajar adalah 41.078. Koefisien regresi sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai disiplin belajar peserta didik maka akan diikuti oleh motivasi belajar peserta didik sebesar 0,488.

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi disiplin belajar peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik signifikan. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima artinya koefisien regresi disiplin belajar peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik tidak signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel disiplin belajar = 7.907, dengan tingkat signifikansi 0,05, dk (135-2=133). Uji dilakukan dengan dua sisi, sehingga nilai $t_{tabel} = 1,975$. Karena nilai nilai

$t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu $7.907 > 1,975$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan pada kolom sig (signifikan) terdapat nilai 0,001 atau probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau $7.907 > 1,975$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi disiplin belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

1. Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Palu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hipotesis alternatif (H_a) ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh simultan antara konsep diri peserta didik dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) menyatakan tidak terdapat pengaruh simultan antara konsep diri peserta didik dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu. Untuk analisis korelasi ganda besarnya pengaruh antara variabel konsep diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar peserta didik. Dan kontribusi variabel konsep diri dan disiplin belajar terhadap variabel motivasi belajar yaitu $R^2 \times 100\%$ atau $0,615^2 \times 100\% = 37,9\%$, sisanya 62,1% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 40.221 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai memprediksi motivasi belajar peserta didik. Untuk menguji signifikansi konsep diri dan disiplin belajar secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan. Jika dibandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40.221 > 3,065$, maka signifikan. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan disiplin belajar secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil persamaan regresi ganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 33.362 + 0,664X_1 + 0,068X_2$. Konstanta sebesar 33.362 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel konsep diri peserta didik, maka nilai motivasi belajar adalah 33.362. Koefisien regresi sebesar 0,664 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai konsep diri peserta didik maka akan diikuti oleh motivasi belajar peserta didik sebesar 0,664 demikian halnya setiap penambahan satu skor atau nilai disiplin belajar peserta didik maka akan diikuti oleh motivasi belajar peserta didik sebesar 0,068. Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan terdahulu terbukti bahwa konsep diri dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Uraian pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Konsep Diri Berpengaruh secara Signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Konsep diri merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,615. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat di antara konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Konsep diri merupakan cara penghargaan mengenai diri menentukan bagaimana peserta didik akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang peserta didik berpikir bahwa dirinya bisa, maka peserta didik tersebut cenderung sukses dan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas, dan bila peserta didik tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu. Hal ini senada dengan Shavelson dalam Purwanti mengatakan bahwa konsep diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan individu karena

pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi, yang pada akhirnya dapat membangkitkan motivasi setiap individu²⁶. Dengan demikian, konsep diri sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika peserta didik memandang dirinya memiliki kemampuan dan dapat mencapai kesuksesan tentu akan semakin meningkatkan motivasinya dan berusaha dengan tekun dalam belajar, kunci sukses sebenarnya ada di dalam diri dan pikiran sendiri, jika dalam diri berpikir sukses, maka kesuksesan akan menghampiri. Jadi konsep diri yang positif akan mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar khususnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel disiplin belajar peserta didik terhadap motivasi belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar dalam kategori cukup kuat. Untuk itulah kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran utamanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya mengatur dan mendidik perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti misalnya disiplin dalam belajar²⁷. Kebanyakan peserta didik dapat mencapai kesuksesan karena berbekalkan kedisiplinan yang tinggi.

²⁶Purwanti dkk. Jurnal Psikologi, *Konsep Diri Perempuan Marginal*, (Universitas Gajah Mada, 2000), 49.

²⁷Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 3.

Slameto mengemukakan bahwa agar peserta didik belajar lebih maju dan bersemangat, peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.²⁸ Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat peserta didik lebih semangat belajar agar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik secara parsial yang dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh yaitu $7.907 > 1,975$, analisis regresi sederhana antara konsep diri terhadap motivasi belajar maka diperoleh persamaan garis adalah $\hat{Y} = a + b_2X_2 = 41.078 + 0,488 X_2$. Dari persamaan tersebut diperoleh jika disiplin belajar peserta didik sebesar 0 maka motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 41.078. Selain itu dapat diketahui pula besarnya kontribusi variabel disiplin belajar peserta didik terhadap variabel motivasi belajar yaitu 32%, sisanya 68% ditentukan oleh variabel lain seperti bakat dan intelegensi peserta didik serta pola asuh orang tua. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik yang tinggi akan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan menyelesaikan tugas tepat waktu dan ulet menghadapi kesulitan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Slameto bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.²⁹ Dengan demikian, adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap peserta didik, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 27

akan meningkatkan ketekunan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga, bila peserta didik itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri peserta didik.

Selain memiliki pengaruh yang parsial, variabel konsep diri dan disiplin belajar peserta didik juga memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $40.221 > 3,065$. Dari perhitungan analisis regresi ganda antara konsep diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar maka diperoleh persamaan garis adalah $Y = 33.362 + 0,664X_1 + 0,068X_2$. Hasil koefisien regresi untuk variabel konsep diri sebesar 0,664 dan hasil koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar peserta didik sebesar 0,068. Harga koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri dan disiplin belajar peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah positif. Besarnya kontribusi variabel konsep diri dan disiplin belajar peserta didik terhadap variabel motivasi belajar yaitu 37,9%, sisanya 62,1% ditentukan oleh variabel lain seperti bakat, minat, perhatian dan intelegensi peserta didik serta pola asuh orang tua. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan disiplin belajar peserta didik yang tinggi akan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan menyelesaikan tugas tepat waktu, bertanggung jawab dan ulet menghadapi kesulitan serta peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik maka akan termotivasi dalam belajar. Hal ini berarti bahwa konsep diri yang positif dan disiplin belajar peserta didik yang baik akan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik “motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik”.³⁰ Menurut Sardiman A.M motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, motivasi itu tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang.³¹ Termasuk motivasi dapat dipengaruhi oleh konsep diri dan disiplin belajar dalam diri seseorang sehingga dapat belajar dengan baik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. “Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya”.³² Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Dan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor konsep diri dan disiplin belajar. Seseorang yang memiliki konsep diri dan disiplin belajar yang tinggi maka akan termotivasi menyelesaikan semua tugas-tugasnya, tabah, ulet dan tekun sehingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang maksimal.

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 61.

³¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), 75.

³²Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 148.

Penutup

Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Besarnya pengaruh variabel konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Dan kontribusi variabel konsep diri terhadap variabel motivasi belajar yaitu 37,8%. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik sangat erat kaitannya terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi konsep diri yang positif dimiliki oleh peserta didik maka motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin kuat.

Di sisi lain, disiplin belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Besarnya pengaruh variabel disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik Islam adalah sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Dan kontribusi variabel disiplin belajar terhadap variabel motivasi belajar yaitu 32%, sisanya 68% ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa disiplin belajar yang dimiliki oleh peserta didik sangat erat kaitannya terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi disiplin belajar peserta didik maka akan semakin termotivasi dalam belajar.

Konsep diri dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Besarnya pengaruh variabel konsep diri dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Dan kontribusi variabel disiplin belajar terhadap variabel motivasi belajar yaitu 37,9%, sisanya 62,1% ditentukan oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.
- Amin Moh., *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Garuda Buana, 1992.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi, Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Burns Robert B, *The Self Concept, Theory, Measurement, Depelovment and Behaviour*, terjemah: Eddy, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Archan, 1993.
- Calhoun, dkk, *Psychology of Adjustment and Human Relationship*, terjemah: Satmiko S.R, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang: Ikip Samarang Pers, 1990.
- Centi Paul J, *Up with the Positif and out with the Negative* terjemahan oleh A.M Hardjana "Mengapa Rendah Diri?" Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Degeng I Nyoman Sudana, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk Meningkatkan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Unversitas Terbuka*, Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, Jakarta, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2005.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 (Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Devies Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1987.

- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Donald MC., *Interaksi dan Motivasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- F Nashori, *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa dalam Psikologika*. V, 9, Yogyakarta: 2000.
- Gordon Thomas, *Menggajar Anak Berdisiplin Diri*, Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunarsah Singgih D, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar*, Jakarta: Bina Aksara 1999.
- Hakim Thursan, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Grasindo 2001.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2001.
- Hidayah Rifa, *Hubungan Antara Konsep diri dengan Tingkat Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*, Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2007.
- Hurlock Elizabeth B., *Child Development*, terjemah; Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Ed. V (Jakarta: Erlangga, 1998).
- Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Makmun Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

- Moenir HAS. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Mitra Media, 1996.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Renaya Rosdakarya, 2001.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam 2002.
- Musbikin Imam, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...?* Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Nasution Nuh, *Psikologi Pendidikan*, Cet II, Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1992.
- Purwanti dkk. *Jurnal Psikologi, Konsep Diri Perempuan Marginal*, Universitas Gajah Mada, 2000.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Cet XI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rudyanto Diar. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X*, Sleman: UNY, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Juz 'Amma, Vol.15*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2009.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010
- Suparta, Herry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amissco, 2002.
- Suryabrata, Sumadi., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Thalib Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, Januari, 2006).
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Widodo Sapto, *Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhadi, 1993.